

PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN PENDIDIKAN KARAKTER PROFIL PELAJAR PANCASILA SISWA SD BERBASIS ANDROID

Muhammad Fatahul Uyun

Universitas Negeri Semarang
fatahuluyun@students.unnes.ac.id

Haryono

Universitas Negeri Semarang
fransharyono@mail.unnes.ac.id

Noor Hudallah

Universitas Negeri Semarang
noorhudallah@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Profil Pelajar Pancasila (P3) menjadi program andalan pemerintah dalam kurikulum merdeka guna menanamkan nilai karakter luhur bangsa sesuai nilai Pancasila dalam menghadapi era Society 5.0. Mengatasi masalah yang timbul berkaitan dengan karakter generasi muda, pemerintah telah menerbitkan buku pedoman dan pengembangan karakter P3 untuk setiap satuan pendidikan. Namun instrumen penilaian karakter P3 belum dikembangkan sama sekali. Instrumen Penilaian sikap P3 digunakan untuk menilai sejauh mana siswa dapat mengimplementasikan karakter P3 dalam lingkungannya, serta untuk mengevaluasi program penanaman P3 secara kuantitatif melalui sistem operasi Android. Studi ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen penilaian untuk guru terhadap pendidikan karakter P3 siswa SD berbasis android pada fase B. Pendekatan yang digunakan ialah Research and Development metode 4D dari Thiagarajan. Reliabilitas intereter, reliabilitas tes, validitas isi, validitas konstruk dan reliabilitas konstruk dievaluasi setelah pengembangan dan penerapannya pada sampel 640 siswa di 5 SD di Kota Mataram. Instrumen final terdiri dari 25 item dari 6 dimensi P3. Validitas isi dilakukan oleh 3 ahli dan 3 praktisi pendidikan. Reliabilitas Intereter menggunakan formula Ebel, kemudian reliabilitas tes menggunakan formula Alpha Cronbach's. Sedangkan analisis Confirmatory Factor Analysis (CFA) menggunakan metode SEM pada software Lisrel 8.8 guna membuktikan validitas dan estimasi reliabilitas konstruk instrumen. Mempertimbangkan semua hasil, instrumen yang dikembangkan memiliki sifat psikometrik yang diperlukan untuk dianggap sebagai instrumen yang valid dan andal untuk mengukur sikap P3 siswa SD di kota Mataram.

Kata kunci: Profil Pelajar Pancasila, Instrumen Penilaian Karakter dan Sikap, Aplikasi Android

Abstract

The Pancasila Student Profile (P3) is the government's mainstay program in the independent curriculum to instill the nation's noble character values according to Pancasila values in facing the Society 5.0 era. Overcoming problems that arise related to the character of the younger generation, the government has issued a P3 character development and guidebook for each educational unit. However, the P3 character assessment instrument has not been developed at all. The P3 attitude assessment instrument is used to assess the extent to which students can implement the P3 character in their environment, as well as to evaluate the P3 planting program quantitatively through the Android operating system. This study aims to develop an assessment instrument for teachers on Android-based P3 character education for elementary school students in phase B. The approach used is the 4D Research and Development method from Thiagarajan. Intereter reliability, test reliability, content validity, construct validity and construct reliability were evaluated after their development and application to a sample of 640 students in 5 elementary schools

in Mataram City. The final instrument consists of 25 items from 6 dimensions of P3. Content validity was carried out by 3 experts and 3 educational practitioners. Interreter reliability used the Ebel formula, then test reliability used Cronbach's Alpha formula. Meanwhile, the Confirmatory Factor Analysis (CFA) analysis uses the SEM method on Lisrel 8.8 software to prove the validity and estimated reliability of the instrument construct. Considering all the results, the developed instrument has the necessary psychometric properties to be considered as a valid and reliable instrument for measuring P3 attitudes of elementary school students in the city of Mataram.

Keywords: Pancasila Student Profile, Character and Attitude Assessment Instrument, Android Application

PENDAHULUAN

Pancasila merupakan dasar filosofis negara Indonesia. Nilai karakter Pancasila menjadi rujukan utama dalam kegiatan berwarga negara.¹ Termasuk dalam pendidiakan dunia pendidikan di Indonesia.² Pelaksanaan pendidikan nilai karakter Pancasila telah di implementasikan pada setiap kurikulum yang berjalan di Indonesia, salah satunya pada kurikulum Merdeka dalam bentuk program pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila (P3).³

Tujuan awal pelaksanaan pendidikan karakter adalah menjdaikan peserta didik memiliki etika dan moral sehingga berakhlak mulia, namun masalah-masalah yang dialami guru dalam penerapan pendidikan karakter memicu masalah baru termasuk dalam dalam diri siswa. Semakin merosotnya moral, yang menunjukkan sikap kasar siswa terhadap lawan jenis, meangakses konten pornografi, 91% siswa berumur 11-13 tahun kerap merokok.⁴ Krisis moral dalam diri siswa baik itu meningkatnya penggunaan narkoba dalam lingkungan pelajar, menurunnya rasa hormat terhadap orangtua semakin marak.⁵ Munculnya dan bertambahnya prilaku kekerasan, kejahatan terhadap seksual, tindakan kriminal, korupsi, tindakan tidak produktif ketika berpolitik, hingga *life style* yang konsumtif menjadi masalah yang kerap muncul di tengah masyarakat.⁶

¹ fitri Kusumawardani dkk., "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Pancasila melalui Keteladanan dan Pembiasaan di Sekolah Dasar," *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* 6, no. 1 (2021): 1, <https://doi.org/10.24269/jpk.v6.n1.2021.pp1-10>.

² Dini Irawati dkk., "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 1226, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>.

³ Andriani Safitri, Dwi Wulandari, dan Yusuf Tri Herlambang, "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7076–86; Jamaludin Jamaludin dkk., "Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar," *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 3 (2022): 699, <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2553>; Y. Pratikno, E. Hermawan, dan A. L. Arifin, "Human Resource 'Kurikulum Merdeka' from Design to Implementation in the School: What Worked and What not in Indonesian Education," *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan* 7, no. 1 (2022): 329; Muhammad Fatahul Uyun, Sudirman Sudirman, dan Khairun Nisa, "The Strategy Of Developing Character Education With School-based Management in SDN 1 Batu Kumpang," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia*, 2, no. 2 (2020): 29.

⁴ Galih Istiningasih dan Dwitya Sobat Ady Dharma, "Integrasi Nilai Karakter Diponegoro dalam Pembelajaran untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar," *Jurnal Kebudayaan* 16, no. 1 (2021): 26.

⁵ Mutiara Shinta dan Siti Quratul Ain, "Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 4046.

⁶ Afni Miranti dkk., "Representasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal dalam Motif

Masalah yang menjadi urgensi dalam penerapan pendidikan karakter termasuk P3 yang menjadi fokus utama peneliti ialah dalam proses pelaksanaannya dalam konteks penilaian dan evaluasi. Proses penilaian dan evaluasi menjadi akar masalah dalam gagalnya pelaksanaan pendidikan karakter. Penilaian pendidikan karakter masih jarang terlaksana sehingga instrumen penilaian juga tidak digunakan dan dikembangkan.^{7,8} Guru juga kerap menganggap proses penilaian secara sederhana.⁹ Pengembangan Instrumen penilaian menjadi bagian penting dalam melaksanakan penilaian termasuk dalam penilaian dan evaluasi hasil penerapan pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila (P3) siswa SD. Pengembangan instrumen penilaian karakter merupakan pengembangan instrumen penilaian pendidikan karakter profil pelajar Pancasila yang sudah ada menjadi lebih berkualitas.¹⁰

Fakta lapangan juga seakan menguatkan masalah yang terjadi pada proses evaluasi program pendidikan karakter di sekolah dasar. Hasil observasi yang dilakukan peneliti tanggal 3 November 2021 di beberapa sekolah dasar yang berada di Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat menunjukkan bahwa masih banyak guru atau kepala sekolah kebingungan bahkan kesulitan dalam mengembangkan instrumen penilaian Pendidikan karakter.

Berdasarkan fakta lapangan juga mengungkapkan bahwa kepala sekolah dalam menilai program pendidikan karakter yang telah dibuat hanya sebatas mengevaluasi dengan cara memberikan catatan-catatan buku manual yang berisi siapa yang tidak melaksanakan piket sebagai pengawas pelaksanaan program Pendidikan karakter, kemudian penyimpanan apa saja yang terjadi terhadap pelaksanaan program. Catatan yang telah dibuat akan di rapatkan dengan guru-guru sekolah, tujuannya untuk mengevaluasi kegiatan program Pendidikan karakter (Hasil Observasi Tanggal 5 November 2021). Proses penilaian sikap didalam kelas juga menunjukkan Penilaian karakter yang dilakukan guru kelas hanya berpatokan pada instrumen penilaian yang ada di buku guru, kemudian menggunakan instrumen penilaian yang ada dalam buku guru untuk penilaian sikap (Hasil observasi di SD Kota Mataram tanggal 3 November 2021).

Program P3 dibarengi dengan masuknya era *society* 5.0 menjadikan proses pembelajaran dan penerapan pendidikan karakter P3 di sekolah dasar harus dibarengi dengan penerapan

Batik Wahyu Ngawiyatan sebagai Muatan Pendidikan Senirupa di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 2 (2021): 547.

⁷ Das Salirawati, “Identifikasi Problematika Evaluasi Pendidikan Karakter di Sekolah,” *Jurnal Sains dan Edukasi Sains* 4, no. 1 (2021): 24.

⁸ Ayu Astri dkk., “Analisis Kesulitan Guru Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar,” *Renjana Pendidikan Dasar* 1, no. 3 (2021).

⁹ M Arvin Nugroho, Totok Sumaryanto Florentinusa, dan Wahyu Lestari, “Pengembangan Instrumen Penilaian Materi Musik Ansambel Berbasis Android bagi Siswa SMP,” dalam *Seminar Nasional Pascasarjana*, 2020, 208.

¹⁰ Eris Fahmi Rahmawan, Totok Sumaryanto, dan Supriyadi Supriyadi, “Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja Kemampuan Bernyanyi Berbasis Android,” *Journal of Educational Research and Evaluation* 5, no. 1 (2016): 86.

pembelajaran berbasis teknologi dan informasi. Masuknya Era *society* 5.0 mengakibatkan pesatnya perkembangan teknologi informasi. Dinamika pendidikan di Indonesia dalam prosesnya juga berubah mengikuti perkembangan zaman sehingga implementasi IT dalam proses pembelajaran juga di haruskan termasuk dalam penerapan program berbasis proyek P3. Selain itu era *society* 5.0 juga mengharuskan proses pengiriman data secara cepat dan efisien, baik itu identitas siswa atau hasil penilaian pendidikan karakter P3 siswa.

Efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran dan penerapan pendidikan karakter profil pelajar Pancasila dapat dicapai melalui kegiatan pengembangan instrumen penilaian pendidikan karakter untuk guru terhadap pendidikan karakter profil pelajar Pancasila siswa SD berbasis *Android*. Bentuk dari efektifitas dan efisiensi pengembangan instrumen penilaian pendidikan karakter untuk guru terhadap pendidikan karakter profil pelajar Pancasila siswa SD berbasis *Android* yaitu dalam segi waktu penilaian biaya dalam proses penilaian dikarenakan dalam aplikasi *Android* untuk penilaian pendidikan karakter P3 akan dapat mencetak hasil penilaian dalam bentuk PDF dengan fitur lainnya seperti ketersediaan E-book pelaksanaan pendidikan karakter P3, Instrumen penilaian P3, rubrik penilaian, indikator penilaian, dan skoring kriteria penilaian, serta tampilan menu aplikasi penilaian dikategorikan berdasarkan dimensi dari P3 sehingga guru dapat memilih proyek yang akan dikembangkan berdasarkan dimensi yang akan dibelajarkan.

Penelitian ini berkaitan tentang pengembangan instrumen penilaian untuk guru terhadap pendidikan karakter profil pelajar Pancasila siswa SD berbasis android yang telah diverifikasi untuk mengukur sejauh mana sikap profil pelajar Pancasila dapat diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari siswa di lingkungan sekolah. Selain itu penelitian ini menguji Hipotesis awal dari Konstruk profil pelajar Pancasila yang diwakili 6 dimensi yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia agar menjadi insan kamil, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Uji hipotesis H1 melalui analisis CFA (*Confirmatory Factor Analysis*) dengan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) melalui aplikasi Lisrel 8.8

Tujuan penelitian pengembangan instrumen penilaian untuk guru terhadap pendidikan karakter profil pelajar Pancasila siswa SD berbasis android untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu: 1) Bagaimana *design* instrumen penilaian guru terhadap Pendidikan karakter profil pelajar Pancasila siswa SD berbasis *Android*?; 2) Bagaimanakah hasil pembuktian validitas isi instrumen penilaian guru terhadap Pendidikan karakter profil pelajar Pancasila siswa SD berbasis *Android* berdasarkan penilaian ahli?; 3) Bagaimanakah hasil pembuktian validitas konstruk instrumen penilaian guru terhadap Pendidikan karakter profil pelajar Pancasila siswa SD berbasis *Android* berdasarkan uji lapangan?; 4) Bagaimanakah estimasi reliabilitas intererter,

isi, dan konstruk instrumen penilaian guru terhadap Pendidikan karakter profil pelajar Pancasila siswa SD berbasis *Android* berdasarkan uji lapangan?; 5) Bagaimanakah kepraktisan aplikasi penilaian guru terhadap pendidikan karakter profil pelajar Pancasila siswa SD berbasis *Android* berdasarkan uji *System Usability Scale* (SUS)?

METODE PENELITIAN

Penelitian pengembangan instrumen penilaian untuk guru terhadap pendidikan karakter profil pelajar Pancasila siswa SD berbasis android ini mengarah pada penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Metode penelitian pengembangan merupakan suatu cara ilmiah yang sistematis untuk meneliti, dengan merancang, kemudian memproduksi dan menguji validitas sebuah produk yang telah dihasilkan.¹¹ Model penelitian pengembangan pada penelitian ini merujuk pada model 4-D yang dikemukakan oleh Thiagarajan semmel & semmel yang meliputi: *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Develop* (Pengembangan) dan *Disseminate* (Penyebaran).¹² Namun pada penelitian ini hanya akan dilaksanakan pada tahap *developing* dikarenakan biaya dan kondisi peneliti yang tidak memungkinkan dalam penyebarluasan. Model Pengembangan 4D dalam penelitian ini di adopsi dari langkah-langkah pengembangan instrumen tes dan non tes dari yang disusun oleh Mardapi yang terdiri dari: Maka penelitian ini memiliki 11 langkah yaitu: (1) Analisis kebutuhan (2) Menyusun spesifikasi tes, (3) Menulis tes, (4) Menelaah Tes, (5) Uji *one to on*, (6) Melakukan uji coba tes, (7) Menganalisis butir tes, (8) Memperbaiki Tes, (10) Melaksanakan Tes, dan (11) Menafsirkan Tes.¹³ Maka Perosedur pengemembangan 4D yang diadopsi dari langkah langkah pengembangan instrumen non tes dari Mardapi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah metode observasi penilaian sikap P3, Lembar validasi ahli, lembar observasi *Black Box* dan Kuisisioner *System Usability Scale* (SUS) untuk Pengguna Aplikasi. Lembar observasi *Black Box* dan SUS di gunakan untuk menguji kepraktisan aplikasi penilaian yang dikembangkan. Analisis data menggunakan beberapa formula antara lain, formula *Aiken's V* untuk uji validitas isi oleh pakar. Formula Ebel berbantuan *two way anava* digunakan untuk mengestimasi reliabelitas antar penilaian panelis

¹¹ Sugiono Sugiono, *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)*, 4 ed. (Bandung: Alfabeta, 2019), 30.

¹² Thiagarajan dkk., *Instructional Development for training teachers of Exceptional Children* (Bloomington: Indiana University, 1974), 5–9; Nurhaningtyas Agustin, Akhmad Aji Pradana, dan Muflikhatul Muniroh, "Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Tematik Berbasis Multiple Intelligences di Madrasah Ibtidaiyah," *at- Thullib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 5, no. 2 (2021): 101; Choirudin Choirudin dkk., "Pengembangan LKPD Matematika Berbasis Kaligrafi dengan Pendekatan Guided Discovery Learning," *Jurnal Pendidikan Matematika (JPM)* 7, no. 1 (2021): 52, <https://doi.org/10.33474/jpm.v7i1.6738>.

¹³ Djemari Mardapi, *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*, ed. oleh Ari Setiawan (Yogyakarta: Parama Publisihing, 2018).

atau ahli. Setelah dilakukan pembuktian validitasi isi dan estimasi reliabelitas ahli, selanjutnya diujicobakan secara menyeluruh atau skala besar pada lokasi penelitian yaitu 5 sekolah yang menjadi model penerapan pendidikan karakter di kota Mataram antara lain SDN 7 Mataram dan SDN 9 Mataram, SDN 2 Cakra Negara, SDN 41 Mataram dan SDN 5 Mataram.

Hasil ujicoba skala besar akan dianalisis validitas dan reliabelitas konstruk dengan CFA menggunakan metode SEM pada software Lisrel 8.8. Reliabelitas tes menggunakan metode konsistensi internal menggunakan formula *Alpha Cronbach's*, namun reliabelitas konstruk menggunakan formula *Average Variance Extracted (AVE)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Define

Analisis kebutuhan awal di sekolah terkait dengan kebutuhan instrumen penilaian pendidikan karakter untuk program profil pelajar Pancasila berbasis Android dilakukan dengan mewawancarai beberapa guru di setiap sekolah tempat lokasi penelitian. Hasil observasi dan wawancara awal menunjukkan bahwa diidentifikasi beberapa masalah berkaitan dengan masalah pengembangan instrumen penilaian karakter yang dialami guru yaitu bagaimana proses penilaian pendidikan karakter khususnya P3 dan bagaimana kebutuhan instrumen penilaian pendidikan karakter di lapangan.

Pada tahap kegiatan analisis kebutuhan berkaitan dengan proses penilaian pendidikan karakter P3 menjadi fokus utama peneliti. Berdasarkan hasil pengambilan data di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian program pendidikan karakter di sekolah belum secara menyeluruh dilaksanakan di lingkungan sekolah. Penilaian pendidikan karakter hanya sebatas penilaian langsung dan lisan yang dilakukan guru melalui proses pembelajaran sesuai dengan nilai-nilai sikap yang ada pada buku tematik. Ironisnya guru menganggap penilaian karakter hanya sebatas pengamatan secara langsung dan kerap mengenyampingkan penilaian karakter dan mengutamakan penilaian pengetahuan atau aspek kognitif. Pola penilaian juga dilakukan dengan mengadakan rapat bersama guru, wali murid dan stake holder sekolah dengan *mereview* sejauh mana keterlaksanaan program pendidikan karakter di sekolah dan sejauh mana perubahan karakter anak setelah mendapatkan pelajaran di sekolah terkait pendidikan karakter tanpa menggunakan instrumen penilaian yang baku.

B. Design

Tahap selanjutnya dalam penelitian pengembangan dengan model 4D yaitu tahap perancangan (*design*). Langkah pertama pada tahap design ialah menyusun kisi-kisi instrumen penilaian P3 untuk lembar observasi sikap. Lembar observasi penilaian karakter P3 menggunakan skala *Guttman* “Ya” dan “Tidak” didasarkan pada kebutuhan penilaian oleh guru yang praktis. Lembar observasi akan berisi 25 pernyataan sesuai 6 dimensi P3 pada kisi-kisi yang telah dibuat. Pembuatan kisi-kisi penilaian sikap didasarkan pada fase B proyek pelajar Pancasila dan pada 6 tingkatan perkembangan ranah afektif dari Krathwohl yaitu: *Receiving/Attending* (A1), *Responding* (A1), *Valuing* (A1), *Organization* (A1), dan *Characterization* (A1).¹⁴

C. Develop

Tahapan selanjutnya pada penelitian pengembangan 4D ialah tahapan *develop*. Tahapan *develop* ini berkaitan dengan pengembangan instrumen yang telah sampai pada pembuktian validitas isi, estimasi reliabilitas ahli/intererter, setelah membuktikan validitas isi dan estimasi reliabilitas intererter instrumen penilaian sikap P3, kemudian dilakukan ujicoba skala besar guna mendapatkan data yang akan digunakan untuk pembuktian validitas konstruk, estimasi reliabilitas tes, estimasi reliabilitas konstruk, uji kepraktisan menggunakan analiais pengguna dan uji *Black Box testing*. Pada pembuktian validitas isi menggunakan formula Aiken's V;

$$V = \frac{\sum S/[n(c - 1)]}{s = r - lo}$$

r = angka yang diberikan penilai

lo = angka penilaian validitas terendah (dalam hal ini = 1)

n = jumlah penilai

c = angka penilaian validitas tertinggi (dalam hal ini = 4)

Pembuktian validitas isi instrumen penilaian untuk guru terhadap pendidikan karakter profil pelajar Pancasila siswa SD berbasis android dilakukan oleh 6 *expert* atau ahli yang terdiri 3 dosen orang ahli dalam bidang manajemen pendidikan karakter di kota mataram, dan 3 orang praktisi pendidikan. Pernyataan untuk validitas isi terdiri dari 15 butir indikator untuk memvalidasi 25 butir pernyataan instrumen penilaian P3. Hasil pembuktian validitas isi instrumen penilaian untuk guru terhadap pendidikan karakter profil pelajar Pancasila siswa SD berbasis android ditunjukkan pada tabel 1 dibawah:

¹⁴ David R. Krathwohl, Benjamon S. Bloom, dan Bertram B. Masia, *Taxonomy of Educational Objectives. The Classification of Educational Goals, Handbook II: Affective Domain*. (New York: David McKay, 1964).

Tabel 1. Hasil Pembuktian Validitas Isi instrumen penilaian untuk guru terhadap pendidikan karakter profil pelajar Pancasila siswa SD Berbasis Android

No	Aspek yang Dinilai	V	Validitas	Kriteria
1	Kesesuaian isi instrument dengan faktor/dimensi profil pelajar Pancasila	0.78	Valid	Sedang
2	Kesesuaian indikator dengan kisi-kisi instrument penilaian	1	Valid	Tinggi
3	Kesesuaian indikator dengan aspek yang akan diukur	1	Valid	Tinggi
4	Butir pernyataan sesuai indikator yang telah ditentukan	0.67	Valid	Sedang
5	Kesesuaian indikator dengan rubrik penilaian	0.83	Valid	Tinggi
6	Indikator pada instrument bisa digunakan pada semua jenjang kelas Sekolah Dasar	1	Valid	Tinggi
7	Isi instrument sesuai dengan aspek pada indikator profil pelajar Pancasila	0.72	Valid	Sedang
8	Butir instrument mudah dipahami	1	Valid	Tinggi
9	Terdapat pedoman penskoran	1	Valid	Tinggi
10	Butir instrument disusun sistematis	1	Valid	Tinggi
11	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar	0.83	Valid	Tinggi
12	Menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami	0.83	Valid	Tinggi
13	Tidak menggunakan kata yang memiliki makna ganda	0.67	Valid	Sedang
14	Tidak menggunakan bahasa daerah	1	Valid	Tinggi
15	Penggunaan tanda baca yang sesuai dengan kaidah	1	Valid	Tinggi
	Rata-rata	0.89	Valid	Tinggi

Berdasarkan hasil pembuktian validitas isi instrumen penilaian untuk guru terhadap pendidikan karakter profil pelajar Pancasila siswa SD berbasis android pada tabel 3., didapatkan bahwa harga $V_1 = 0.78$, $V_2 = 1$, $V_3 = 1$, $V_4 = 0.67$, $V_5 = 0.83$, $V_6 = 1$, $V_7 = 0.72$, $V_8 = 1$, $V_9 = 1$, $V_{10} = 1$, $V_{11} = 0.83$, $V_{12} = 0.83$, $V_{13} = 0.67$, $V_{14} = 1$, $V_{15} = 1$, sehingga keseluruhan butir indikator validitas isi untuk menilai validitas isi instrumen penilaian untuk guru terhadap pendidikan karakter profil pelajar Pancasila siswa SD berbasis android dinyatakan valid dengan kategori sedang (V_1 , V_4 , V_7 , dan V_{13}) sampai dengan tinggi (V_2 , V_3 , V_5 , V_6 , V_8 , V_9 , V_{10} , V_{11} , V_{12} , V_{14} , V_{15}) harga V rata-rata yaitu 0.89 yang dinyatakan valid dengan kategori tinggi yang berdasarkan pendapat dan kesepakatan para ahli bahwa jika indeks Aiken's V kurang dari 0.4 dikatakan validitasnya rendah, diantara 0.4-0.8 validitasnya dikatakan sedang, dan jika lebih dari 0.8 maka indeks validitasnya tinggi.¹⁵

Bagian selanjutnya pada tahapan *develop* yaitu melakukan estimasi reliabilitas berdasarkan penilaian ahli. Estimasi reliabilitas kesepakatan ahli pada pengembangan instrumen penilaian untuk guru terhadap pendidikan karakter profil pelajar Pancasila siswa SD berbasis android menggunakan metode intereter dengan formula Ebel berbantuan dengan analisis jalur

¹⁵ Heri Retnawati, *Validitas Reliabilitas & Karakteristik Butir (Panduan untuk Peneliti, Mahasiswa dan Psikometrian)*, 2 ed. (Yogyakarta: Parama Publishing, 2017), 31.

Two Way Anava pada program SPSS 26. Adapun formula Ebel sebagai berikut:

$$r_{xx} = 1 - \frac{s^2_r}{s^2_s}$$

Dengan S^2_r = varian residu yang pada analisis treatment x subject adalah mean kuadrat interaksi antara item dan subjek MKs; S^2_s = varian subjek merupakan kuadrat antar subjek, yaitu MKs *Reliability*. Apabila nilai koefisien $\geq 0,7$ maka instrumen yang dilakukan para ahli sudah dinyatakan konsisten dalam memberikan penilaian.¹⁶ Berikut hasil estimasi reliabilitas intereter instrumen penilaian untuk guru terhadap pendidikan karakter profil pelajar Pancasila siswa SD berbasis android:

Tabel 2 Hasil Uji Two Way Anava Program SPSS

Tests of Between-Subjects Effects			
Dependent Variable: Sekor Penilai			
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square
Corrected Model	20.000 ^a	89	.225
Intercept	1210.000	1	1210.000
P	.400	5	.080
B	13.333	14	.952
P * B	6.267	70	.090
Error	.000	0	.
Total	1230.000	90	
Corrected Total	20.000	89	

Berdasarkan hasil output SPSS V 26 di gambarkan pada tabel *Tests of Between-Subjects Effects* didapatkan bahwa *Mean Square B* yaitu $s^2_r/MK_B = 0.952$ dan *Mean Square P*B* yaitu $s^2_s/MK_{in} = 0.090$. Hasil analisis Two Way Anava pada tabel 4.10 dimasukan kerumus Ebel yang di jabarkan sebagai berikut:

$$R_{xx} = \frac{MK_B - MK_{in}}{MK_B} = \frac{0.952 - 0.090}{0.952} = 0.906$$

¹⁶ Ani Rusilowati, "Pengembangan Instrumen Penelitian," *Seminar Nasional Evaluasi Pendidikan Tahun 2013*, 2013, 10; M. Khumaedi, "Reliabilitas Instrumen Penelitian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin Unnes* 12, no. 1 (2012): 29.

Merujuk pada hasil perhitungan rumus Ebel diatas menunjukkan hasil rerata dari keenam rater didapatkan harga koefisien reliabilitas yaitu sebesar 0,906 yang dikategorikan sangat tinggi. Merujuk hasil penelitian dari Sujarwanto & Rusilowati, (2015) Instrumen *Performance Assessment* dikategorikan reliabel dan konsisten jika koefisien reliabilitasnya $\geq 0,6$, pendapat lain juga mengatakan Apabila nilai koefisien $\geq 0,7$ maka instrumen yang dilakukan para ahli sudah dinyatakan konsisten dalam memberikan penilaian.¹⁷ Oleh karenanya dari hasil uji reliabilitas berdasarkan nilai kesepakatan ahli menandakan bahwa pemberian nilai yang telah dilakukan oleh setiap rater/ahli ialah konsisten antara satu dengan yang lain.

Berdasarkan hasil pembuktian validitas isi dan reliabilitas indeks kespahaman ahli menggambarkan secara menyeluruh dua puluh lima butir instrumen penilaian yang diajukan sudah memiliki nilai di atas nilai kritis yang dapat dikatakan instrumen penilaian memiliki validitas isi yang memuaskan dengan tingkat keterpercayaan yang tinggi dari ahli serta dapat digunakan untuk menilai profil pelajar Pancasila siswa SD. Setelah dilakukan validasi dan reliabilitas oleh para ahli, pada tahap pelaksanaan (Implement) dilanjutkan dengan uji coba tes skala besar pada peserta didik di 5 Sekolah di Kota Mataram

Tahapan selanjutnya dalam tahapan develop ialah melakukan uji coba instrumen, pada instrumen penilaian untuk guru terhadap pendidikan karakter profil pelajar Pancasila siswa SD berbasis android ini dilaksanakan melalui uji coba skala besar. Hasil ujicoba skala besar digunakan untuk melakukan tahapan selanjutnya yaitu mengestimasi reliabilitas tes menggunakan metode konsistensi internal dengan formula *Alpha Cronbach's*. Perhitungan reliabilitas tes untuk Instrumen Penilaian untuk Guru Terhadap Karakter Profil Pelajar Pancasila Siswa SD menggunakan koefisien *Alpha Cronbach's*. Analisis dilakukan melalui program SPSS V. 26 dengan hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 4.11 dibawah ini:

Tabel 3. Reliabelitas Statistik *Cronbach's Alpha*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.902	25

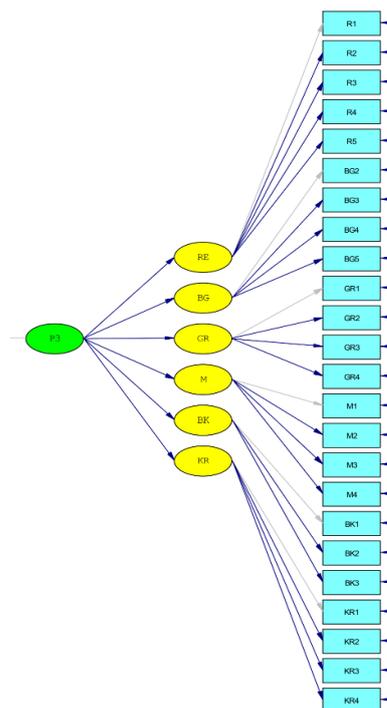
Hasil analisis reliabilitas *Cronbach's Alpha* yang dilihat dari output *Reliability Statistics* pada aplikasi SPSS V.26 menunjukkan bahwa ke 25 item/pernyataan dinyatakan valid dengan kategori tinggi. Menurut Khumaedi dan Lisufiana dkk. dan koefisien reliabilitas sebesar

¹⁷ Rusilowati, "Pengembangan Instrumen Penelitian," 10; Khumaedi, "Reliabilitas Instrumen Penelitian Pendidikan," 29.

0,50 ke atas sudah cukup memadai untuk dapat diterima sebagai reliabilitas yang baik.^{18,19} Hasil output *Reliability Statistics* memenuhi syarat reliabelitas dari para ahli yaitu diatas 0.5, hal ini menunjukkan bahwa 25 butir pernyataan dinyatakan konsisten. Analisis uji reliabilitas dengan *Alpha Cronbach's* = 0,902 dari 25 item variabel. Indikator pengukuran reliabilitas menurut (Guilford, 1956) tingkatan reliabilitas dengan kriteria nilai reliabilitas 0,902 adalah sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa butir instrumen Penilaian untuk Guru Terhadap Karakter Profil Pelajar Pancasila Siswa SD dapat diterima (*Acceptable*).

Kemudian tahapan pembuktian validitas konstruk dan melakukan estimasi reliabelitas konstruk instrumen. Pembuktian validitas konstruk menggunakan dengan jenis *Confirmatory Factor Analysis (CFA)* menggunakan metode *Structural Equations Modeling (SEM)* pada software lisrel 8.8. Analisis CFA dengan metode SEM diawali dengan memberikan penamaan pada variabel manifest dan variabel laten.

Selanjutnya setelah dilakukan penanaman variabel laten dan manifes, maka akan dilakukan pembuatan konseptual diagram pada software Lisrel 8.8 yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

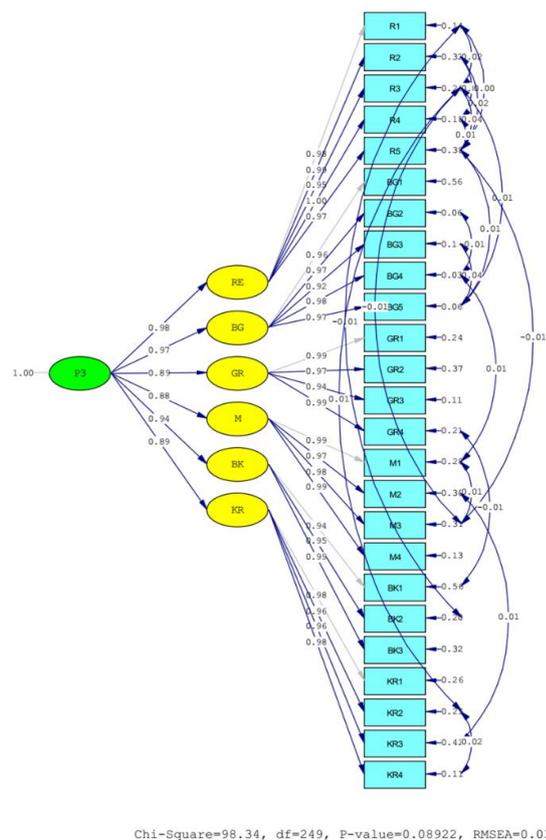


Gambar 1 Path Diagram Model 2nd Order Konseptual Konstruk Profil Pelajar Pancasila

¹⁸ Khumaedi, "Reliabilitas Instrumen Penelitian Pendidikan," 29.

¹⁹ Desi Lisufiana, Teguh Supriyanto, dan Muhammad Khumaedi, "Validity and Reliability Content of Instrument of Assessments Mengalihaksarakan Serat Wulangreh Pupuh Gambuh Class Viii," *Journal of Research and Educational Research Evaluation* 8, no. 2 (2019): 168, <https://doi.org/10.15294/jere.v8i2.39628>.

Berdasarkan gambar 1 diatas dapat dilihat bahwa model yang diajukan merupakan model 2 tingkat atau 2nd Order sehingga variabel laten dari faktor profil pelajar Pancasila (P3) diukur oleh variabel laten lain yaitu Religius (RE) Berkhebinekaan Global (BG), Gotong Royong (GR), Mandiri (M), Berfikir Kritis (BK), Kreatif (KR). Kemudian variabel laten Religius (RE), Berkhebinekaan Global (BG), Gotong Royong (GR), Mandiri (M), Berfikir Kritis (BK), Kreatif (KR) diukur oleh tiap-tiap variabel manifes yaitu terdiri variabel manifes RE1, RE2, RE3, RE4, RE5 mengukur variabel laten Religius (RE). Variabel manifes BG1, BG2, BG3, BG4, BG5, mengukur variabel laten Berkhebinekaan Global (BG). Variabel manifes GR1, GR2, GR3, GR4, mengukur variabel laten Gotong Royong (GR). Variabel manifes M1, M2, M3, M4, mengukur variabel laten Mandiri (M). Variabel manifes BK1, BK2, BK3, mengukur variabel laten Berfikir Kritis (BK). Variabel manifes KR1, KR2, KR3, KR4, mengukur variabel laten Kreatif (KR). Pada tahap analisis awal berdasarkan sintak yang telah di buat pada software Lisrel 8.8 belum didapatkan model fit dari hasil analisis Goodness of Fit (GFI) dikarenakan dari beberapa kriteria penilaian GFI model yang diajukan belum menunjukkan kesamaan model atau matriks kovarian sampel berbeda dengan matriks kovarian estimasi, sehingga dilakukan modifikasi model seperti yang dapat dilihat dari Gambar 1 di bawah ini:



Gambar 2 Path Diagram Standardized Modifikasi Model 2nd Order Konstruk Profil Pelajar Pancasila

Merujuk pada gambar 2 *Path Diagram Standardized* Modifikasi Model 2nd Order Konstruksi Profil Pelajar Pancasila, menunjukkan bahwa setelah modifikasi didapat fakta harga RMSEA mulai menurun yaitu 0.031 yang menunjukkan bahwa model yang diajukan lebih baik dari model sebelumnya. Kemudian nilai *loading factor* rata-rata menunjukkan peningkatan dan nilai P-value sangat meningkat secara signifikan. Hasil luaran path diagram ini perlu di analisis hasil GOF pada SIMPLIS software Lisrel, gunanya untuk menunjukkan apakah model atau matriks kovarian sampel sesuai atau belum dengan matriks kovarian estimasi yang diajukan Lisrel. Hasil luaran GOF SIMPLIS Lisrel dapat dilihat sebagai berikut:

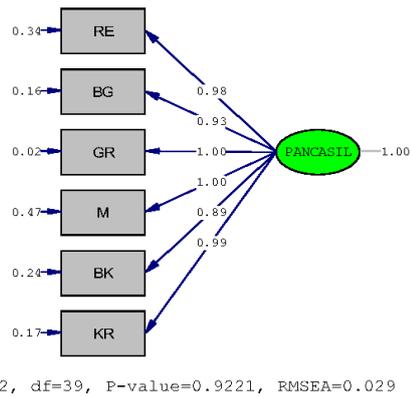
Tabel 4 Uji Kecocokan Model GOF Hasil Modifikasi Instrumen Penilaian untuk Guru Terhadap Profil Pelajar Pancasila Siswa SD

Ukuran GOF	Hasil Estimasi	Kriteria	Kesimpulan
<i>Statistics χ^2</i>	df = 282 $\chi^2 = 720$	<ul style="list-style-type: none"> $0 \leq \chi^2 \leq 2df$ $2df < \chi^2 \leq 3df$ 	Dapat diterima
<i>p-value</i>	0.89	<ul style="list-style-type: none"> $p\text{-value} > 0.5$ 	fit
<i>NCP</i>	433.61	Semakin kecil semakin baik	Kurang fit
<i>RMSEA</i>	0.031	<ul style="list-style-type: none"> $RMSEA \leq 0.08$ $RMSEA \leq 0.05$ 	fit
<i>ECVI</i>	3.65	Harus lebih kecil dari <i>Saturated ECV</i> (3.04)	Tidak fit
<i>Model AIC</i>	507.52	Harus lebih kecil dari <i>Saturated AIC</i> (756)	fit
<i>Model CAIC</i>	1341.73	<ul style="list-style-type: none"> Harus lebih kecil dari <i>Saturated CAIC</i> (2465.69) 	fit
<i>NFI</i>	0.97	<ul style="list-style-type: none"> $NFI > 0.90$ $0.80 < MFI < 0.90$ 	Dapat diterima
<i>TL atau NNFI</i>	0.98	<ul style="list-style-type: none"> $0.80 < TLI < 0.90$ 	Fit
<i>PNFI</i>	0.88	Semakin besar semakin baik	fit
<i>CFI</i>	0.98	<ul style="list-style-type: none"> $CFI > 0.97$ $0.90 < CFI < 0.97$ 	Fit
<i>IFI</i>	0.98	<ul style="list-style-type: none"> $IFI > 0.90$ $0.80 < RFI < 0.90$ 	Fit

RFI	0.97	<ul style="list-style-type: none"> • RFI > 0.90 • $0.80 < \text{RFI} < 0.90$ 	fit
CN	109.83	<ul style="list-style-type: none"> • $\text{CN} > 200$ 	Kurang fit
SRMR	0.087	<ul style="list-style-type: none"> • $\text{SRMR} \leq 0.05$ • $0.01 < \text{SRMR} < 0.05$ 	Dapat diterima
GFI	0.82	<ul style="list-style-type: none"> • $\text{GFI} > 0.90$ • $0.80 < \text{GFI} < 0.90$ 	Dapat diterima
AGFI	0.90	<ul style="list-style-type: none"> • $\text{AGFI} > 0.89$ • $0.80 < \text{RFI} < 0.89$ 	fit
PGFI	0.89	Mendekati 1	fit

Berdasarkan tabel 4 didapatkan fakta bahwa hasil analisis menunjukkan, estimasi harga dari GOF terdiri dari *fit*, *kurang fit* dan masih *dapat diterima*. Merujuk tabel 6 tersebut menunjukkan bahwa hasil kategori “*fit*” dan kategori “dapat diiterima” lebih banyak dari kategori “Tidak fit” sehingga dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa model yang diajukan sudah fit. Artinya **Matriks Kovarian Sampel Tidak Jauh Berbeda Dengan Matriks Kovarian Estimasi**. Langkah selanjutnya pada abnalisis CFA setelah didapatkan bahwa model yang diajukan sesuai atau fit, yaitu dengan menyederhanakan model yang telah dimodifikasi. Penyederhanaan model akan dilakukan dengan menganalisis hasil skor variabel laten untuk di uji CFA kembali.

Tahapan selanjutnya setelah mendapatkan model yang fit maka dilakukan penyederhanaan model berdasarkan skor variabel laten hasil dari Software Lisrel 8.8. Analisis penyederhanaan model instrumen penilaian untuk guru terhadap karakter profil pelajar Pancasila siswa SD dengan menyusun skor variabel laten dari profil pelajar Pancasila. Hasil skor variabel laten dapat diperoleh dengan memasukkan rumus atau bahasa Lisrel pada SIMPLIS proyek Lisrel yaitu : “PSFFile <nama file data.psf>”, sehingga didapatkan data baru yang berisi skor variabel laten profil pelajar Pancasila. Hasil analisis CFA sesuai dengan *path diagram standardized solution* dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. Path Diagram Standardized Hasil Penyederhanaan Model 1st Order Konstruk Profil Pelajar Pancasila

Merujuk pada gambar 3 didapatkan hasil diagram Standarsized hasil penyederhanaan model dari skor variabel laten profil pelajar Pancasila. Gambar 4.4 menunjukkan bahwa seluruh variabel laten yang mengukur profil pelajar Pancasila yaitu RE = Religius; BG = Berkebhinekaan Global; GR = Gotong Royong; M = Mandiri; BK = Berfikir Kritis; dan KR = Kreatif, memiliki harga loading factor diatas 0.5 atau diatas 0.7 yang mengindikasikan bahwa setiap variabel laten yang mengukur variabel laten profil pelajar Pancasila dapat menggambarkan konstruk profil pelajar Pancasila dengan sangat baik.²⁰ Nilai *loading factor* pada gambar 4.4 diatas 0.5 atau 0.7 sudah sangat bagus. Tahapan selanjutnya setelah mendapatkan harga *loading factor* dari *path diagram Standardized Solution* yaitu dengan menguji GOF dari matriks kovarian sampel atau dari skor variabel laten yang telah didapatkan. Hasil analisis GOF akan dijabarkan pada sub-bab i.

Uji Kecocokan Model (*Goodness of Fit*) 1st Order Instrumen Penilaian untuk Guru Terhadap Karakter Profil Pelajar Pancasila Siswa SD Hasil Penyederhanaan Model dari Skor Latent. Selanjutnya dilakukan uji kecocokan model atau *Goodness of Fit* (GOF) setelah model yang diajukan melewati tahapan analisis dan menemukan model fit dan penyederhanaan model dari skor variabel latent. Uji GOF pada instrumen penilaian untuk guru terhadap karakter profil pelajar Pancasila siswa SD dilakukan untuk membuktikan bahwa model yang diajukan benar benar bagus atau fit. Uji GOF instrumen penilaian untuk guru terhadap karakter profil pelajar Pancasila siswa SD harus memenuhi kriteria-kriteria tertentu dan dilakukan melalui analisis SEM berdasarkan hasil pada software Lisrel 8.8. Berikut hasil uji GOF instrumen penilaian untuk guru terhadap karakter profil pelajar Pancasila siswa SD yang dijelaskan pada tabel 7. dibawah ini:

²⁰ Joseph F. Hair dkk., "Development and Validation of Attitudes Measurement Scales: Fundamental and Practical Aspects," *RAUSP Management Journal* 54, no. 4 (2019): 493, <https://doi.org/10.1108/RAUSP-05-2019-0098>.

Tabel 5 Uji Kecocokan Model (*Goodness of Fit*) Penilaian untuk Guru Terhadap Karakter Profil Pelajar Pancasila Siswa SD Hasil Penyederhanaan Model dari Skor Latent

Ukuran GOF	Hasil Estimasi	Kriteria	Kesimpulan
<i>Statistics χ^2</i>	$df = 39$ $\chi^2 = 6,59$	<ul style="list-style-type: none"> $0 \leq \chi^2 \leq 2df$ $2df < \chi^2 \leq 3df$ 	Fit
<i>p-value</i>	0,92	<ul style="list-style-type: none"> $p\text{-value} > 0.5$ 	Fit
<i>NCP</i>	27.42	Semakin kecil semakin baik	Kurang fit
<i>RMSEA</i>	0,29	<ul style="list-style-type: none"> $RMSEA \leq 0,08$ $RMSEA \leq 0,05$ 	Fit
<i>ECVI</i>	0,035	Harus lebih kecil dari <i>Saturated ECV</i> (0.066)	Fit
<i>Model AIC</i>	20,42	Harus lebih kecil dari <i>Saturated AIC</i> (42,00)	Fit
<i>Model CAIC</i>	125,96	<ul style="list-style-type: none"> Harus lebih kecil dari <i>Saturated CAIC</i> (156.69) 	Fit
<i>NFI</i>	1,00	<ul style="list-style-type: none"> $NFI > 0,90$ $0.80 < MFI < 0.90$ 	Fit
<i>TL atau NNFI</i>	1,01	<ul style="list-style-type: none"> $0.80 < TLI < 0,90$ 	Fit
<i>PNFI</i>	0,54	Semakin besar semakin baik	Kurang Fit
<i>CFI</i>	1,00	<ul style="list-style-type: none"> $CFI > 0.97$ $0.90 < CFI < 0.97$ 	Fit
<i>IFI</i>	0,93	<ul style="list-style-type: none"> $IFI > 0.90$ $0.80 < RFI < 0.90$ 	Fit
<i>RFI</i>	0,98	<ul style="list-style-type: none"> $RFI > 0.90$ $0.80 < RFI < 0.90$ 	Fit
<i>CN</i>	379,36	<ul style="list-style-type: none"> $CN > 200$ 	Fit
<i>SRMR</i>	0,042	<ul style="list-style-type: none"> $SRMR \leq 0.05$ $0.01 < SRMR < 0.05$ 	Fit
<i>GFI</i>	0,88	<ul style="list-style-type: none"> $GFI > 0.90$ $0.80 < GFI < 0.90$ 	Dapat diterima
<i>AGFI</i>	0,96	<ul style="list-style-type: none"> $AGFI > 0.89$ $0.80 < RFI < 0.89$ 	Fit
<i>PGFI</i>	0,52	Mendekati 1	Tidak Fit

Merujuk pada tabel 5, diperoleh fakta bahwa hasil estimasi GOF memiliki kategori *fit*, *kurang fit*, *dapat diterima* dan *tidak fit*. Sehingga didapatkan bahwa model konstruk yang diajukan pada gambar path diagram 3. secara menyeluruh memenuhi kriteria GOF yang di tetapkan. Sebagai contoh dapat dilihat bahwa nilai *p-value* model yang diajukan adalah 0.92 sedangkan kriteria bahwa model tersebut dikatakan fit apabila memiliki nilai diatas 0.5. dikarenakan kategori *fit* lebih banyak dari pada kategori *kurang fit*, dan dapat *diterima* mengindikasikan bahwa model atau konstruk yang diajukan ataaau **Matrik Kovarian Sampel Tidak Jauh Berbeda Dengan Matriks Kovarian Estimasi**. Artinya bahwa konstruk yang diajukan sesuai dengan teori yang dikemukakan ahli yang mengatakan bahwa Profil Pelajar Pancasila diukur oleh beberapa indikator atau dimensi yaitu Religius, Berkebhinekaan Global, Gotong Royong, Mandiri, Berfikir Kritis dan Kreatif.²¹ Sehingga model pada path diagram 3. dinyatakan fit.

Pada tahapan pembuktian validitas konstruk adalah penyederhanaan model yang dinyatakan fit dari perolehan skor variabel laten. Skor variabel laten didapatkan dari hasil analisis pada software Lisrel 8.8 setelah mendapatkan model yang fit. Hasil skor laten yang telah didapatkan membentuk model 1st order yang baru (Gambar 3.) dan harga *loading factor* yang baru untuk konstruk P3 untuk melakukan analisis validitas kontruk. Berikut Hasil Validitas Konstruk 1st Order CFA Hasil Penyederhanaan Model dari Skor Latent Variabel Profil Pelajar Pancasila digambarkan pada Tabel 6:

Tabel 6 Hasil Validitas Konstruk 1st Order CFA Hasil Penyederhanaan Model dari Skor Latent Variabel Profil Pelajar Pancasila

Variabel Latent	1st Order Variable Latent	Estimasi Loading Factor	Avarage Variance Extracted (AVE)	Critical Value	Keputusan
P3/Pancasila	Religius	0.98	0.96	0.7	Valid
	Berkebhinekaan Global	0.93			
	Gotong Royong	1			
	Mandiri	1			
	Berfikir Krittis	0.89			
	Kreatif	0.99			

²¹ Totok Suprayitno dkk., “Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila,” dalam *Profil Pelajar Pancasila*, ed. oleh Doni Koesoema dan Muhammad Sabri, 1 ed., vol. 1 (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020), 1–72; Daniel Zuchron dkk., *Tunas Pancasila 2021*, 1 ed. (Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar, Direktorat Jendral PAUD, Dikdas, Dikmen, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021).

Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel laten Profil Pelajra Pancasila (P3) yang diukur melalui variabel laten Religius, Berkebhinekaan Global, Gotong Royong, Mandiri, Berfikir Kritis, Kreatif memiliki harga estimasi *loading factor* masing masing yaitu Religius, Berkebhinekaan Global, dan Kreatif memiliki harga diatas 0.9. Variabel laten Gotong Royong dan Mandiri memiliki harga loading factor yng mencapai 1 sedangkan Berfikir Kritis memiliki harga 0.89. Keseluruhan Harga loading factor dari ke 6 dimensi atau faktor dari P3 telah melampaui standar nilai kritis dari pembuktian validitas konstruk yaitu 0.7 sehingga model 1st order dari konstruk profil pelajar Pancasila dinyatakan “**Valid**”.

Setelah melakukan pembuktian validitas kosntruk dilakukan analisis estimasi reliabelitas kosntruk isntrumen. hasil estimiasi reliabelitas konstruk hasil penyerdehanaan model 1st order berdasarkan skor latent instrumen penilaian untuk guru terhadap karakter profil pelajar Pancasila siswa SD. Hasil estimasi reliabelitas konstruk berdasarkan skor laten profil pelajar pncasila di gambarkan pada tabel 7 dibawah:

Tabel 7 Hasil Estimasi Reliabelitas Hasil Penyerdehanaan Model 1st Order Instrumen Penilaian untuk Guru Terhadap Karakter Profil Pelajar Pancasila

Variabel Latent	<i>1st Order Variabel Latent</i>	<i>Estimasi Loading Factor</i>	δ	CR	<i>Avarage Variance Extracted (AVE)</i>	<i>Critical Value</i>	<i>Keputusan</i>
P3	Religius	0.98	0.34	0.93	0.96	0.7	Reliabel
	Berkebhinekaan Global	0.93	0.16				
	Gotong Royong	1	0.02				
	Mandiri	1	0.47				
	Berfikir Kritis	0.89	0.24				
	Kreatif	0.99	0.17				

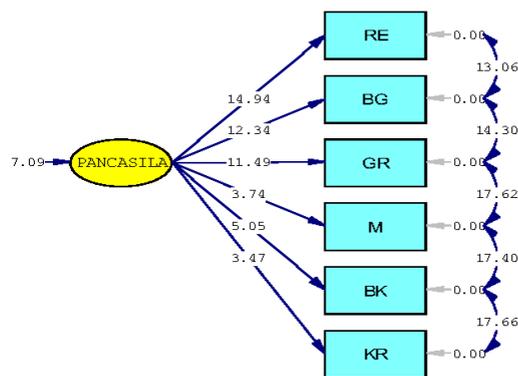
Merujuk pada tabel 7. diatas didapatkan bahwa harga profil pelajar Pancasila sebagai variabel utama diukur oleh variabel latent Religius, Berkebhinekaan Global, Gotong Royong, Mandiri, Berfikir Kritis, Kreatif dengan harga *loading factor* dari variabel laten Religius = 0.98, dengan $\delta = 0.34$, Berkebhinekaan Global = 0.93, dengan $\delta 0.16$, Gotong Royong = 1 dengan $\delta = 0.02$, Mandiri = 1 dengan $\delta = 0.47$, Berfikir Kritis = 0.89 dengan $\delta = 0.24$, Kreatif = 0.99 dengan $\delta = 0.17$. Nilai *loading factor* dan nilai delta (δ) yang telah diperoleh maka akan dianalisis menggunakan rumus CR dan AVE pada Excel sehingga diperoleh harga CR adalah 0.93 dan dan AVE 0.96, sehingga dapat disimpulkan bahwa reliabelitas konstruk 1st order hasil

penyederhanaan model dari skor laten profil pelajar Pancasila “**Reliabel**” dengan merujuk pada pendapat dari Hair dkk, 2010 yang mengatakan “ *Values more than 0.7 is considered verigood whereas, the level of 0.5 and above is acceptable*”.²²

Langkah selanjutnya pada analisis CFA adalah pengujian hipotesis yang diajukan pada sebelumnya. Hipotesis awal ialah bahwa:

H₁ :	Instrumen penilaian guru terhadap pendidikan karakter profil pelajar Pancasila siswa sekolah dasar dasar berbasis <i>Android</i> terdiri dari faktor-faktor (dimensi) : (a)beriman dan bertaqwa kepada TYME serta berakhlak mulia (Akhlak beragama, pribadi, kepada manusia, bernegara, dan kepada alam); (b) berkebinekaan global (Komunikasi dan interaksi antar budaya, refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan, berkeadilan sosial); (c) mandiri (Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri); (d) bergotong royong (Kolaborasi, kepedulian , dan berbagi); (e) bernalar kritis (Memperoleh, memproses informasi serta gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi dan mengevaluasi pemikiran dan proses berpikir); dan (f) kreatif (Menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, memiliki keluwesan berfikir, dalam mencari solusi permasalahan).
------------------------	---

Melalui hipotesis diatas, dalam pembuktian CFA hasil luaran dari path diagram yang dapat menjadi rujukan dalam pembuktian hipotesis adalah T-Values pada software Lisrel. Hasil output path diagram T-values dapat dilihat sebagai berikut:



Chi-Square=6.42, df=39, P-value=0.9221, RMSEA=0.029

Gambar 2. Structural Model T-Values Profil Pelajar Pancasila dari Skor Laten

²² K. A. Bollen dan J. S. Long, “Testing Structural Equations Models With Latent Variable,” 1989, 181–204; Edi Riadi, *Statistik SEM Structural Equation Modeling dengan Lisrel*, ed. oleh Elizabeth Kurnia (ANDI, 2018), 98.

Gambar 5 menunjukkan hasil luaran t-Values path diagram pada aplikasi lisrel. Nilai t-Values yang berada diatas ≥ 1.96 menunjukkan bahwa variabel laten dapat digambarkan/terwakili oleh variabel manifesnya secara signifikan.²³ Gambar 4. menunjukkan bahwa seluruh variabel manives RE, BG, M, BK, dan KR menggambarkan variabel laten variabel profil pelajar Pancasila secara signifikan karena berada di titik kritis 1.96. secara keseluruhan dapat digambarkan pada tabel di bawah ini

Tabel 8 Rangkuman Nilai t-Values Konstruk Profil Pelajar Pancasila

Hipotesis	Path	t-Values	Hasil
H1	Profil Pelajar Pancasila → Religius	14.94	Diterima
	Profil Pelajar Pancasila → Berkebhinekaan Global	12.34	Diterima
	Profil Pelajar Pancasila → Gotong Royong	11.49	Diterima
	Profil Pelajar Pancasila → Mandiri	3.74	Diterima
	Profil Pelajar Pancasila → Berfikir Kritis	5.05	Diterima
	Profil Pelajar Pancasila → Kreatif	3.47	Diterima

Melalui tabel 8 didapatkan bahwa Hipotesis H1 dari konstruk profil pelajar Pancasila secara keseluruhan dapat diterima dikarenakan nilai t-Values keseluruhan variabel manifes yang mengukur profil pelajar Pancasila memiliki nilai diatas ≥ 1.96 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1 **diterima**. Hasil dari tabel 4.22 membuktikan bahwa profil pelajar Pancasila siswa dipengaruhi atau dapat dilihat dari sikap Religius, Berkebhinekaan Global, Gotong Royong, Mandiri, Berfikir Kritis dan Kreatif:²⁴

Tahapan terakhir pada tahap develop ialah melakukan analisis kepraktisan aplikasi penilaian yang di beri nama “KarakterKU”. Aplikasi penilaian KarakterKU berisi instrumen penilaian untuk guru terhadap pendidikan karakter profil pelajar Pancasila siswa SD yang telah valid dan reliabel. Uji kpraktisan aplikasi penilaian KarakterKU dilakukan melalui metode uji pengguna dan metode *Black Box Testing*. Hasil uji pengguna menggunakan formula *System Usability Scale* (SUS) dilakukan oleh 3 orang praktisis pendidikan sehingga didapatkan hasil rata-rata SUS yaitu 84.16 dengan sudut pandang *Acceptable* (lihat Gambar 3.2) yang berada pada *Grade A* dikarenakan berada pada rentan skor ≥ 8.3 kategori atau *Adjective Rating* yaitu

²³ Bollen dan Long, “Testing Structural Equations Models With Latent Variable”; Riadi, *Statistik SEM Structural Equation Modeling dengan Lisrel*, 98.

²⁴ Kemendikbud, “Profil Pelajar Pancasila,” Kemendikbud.go.id, 2020, <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/profil-pelajar-pancasila/>; Zuchron dkk., *Tunas Pancasila 2021*, 66.

*Excellent.*²⁵ Pengujian Blackbox dilakukan oleh ahli dalam bidang IT yang menguji partisi dan tombol pada aplikasi “KarakterKU” dengan kelas uji yaitu, versi android, resolusi layar dan *user interface* (UI). Hasil keseluruhan kelas pengujian *Black Box* dapat disimpulkan berhasil secara keseluruhan dikarenakan kelas uji dari tombol menunjukkan hasil yang diinginkan.

KESIMPULAN

Merujuk pada hasil penelitian pengembangan instrumen penilaian untuk guru terhadap pendidikan karakter profil pelajar Pancasila siswa SD berbasis Android dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: *Design* penelitian pengembangan instrumen penilaian untuk guru terhadap pendidikan karakter profil pelajar Pancasila siswa SD berbasis Android berupa penilaian observasi sikap siswa yang dilakukan oleh guru atau tim penilai melalui aplikasi Android yang dilengkapi kisi-kisi instrumen penilaian Profil Pelajar Pancasila (P3), lembar observasi, dan kategori penilaian yang akan ditampilkan langsung dalam aplikasi dan dapat dicetak melalui PDF.

Pembuktian Validitas isi terhadap pengembangan instrumen penilaian untuk guru terhadap pendidikan karakter profil pelajar Pancasila siswa SD dilakukan oleh 3 orang ahli dan 3 orang praktisi pendidikan. Pembuktian validitas pengembangan instrumen penilaian untuk guru terhadap pendidikan karakter profil pelajar Pancasila siswa SD memperoleh skor rata-rata 0.89 sehingga dinyatakan layak digunakan sebagai bentuk penilaian. Pembuktian validitas konstruk instrumen penilaian untuk guru terhadap pendidikan karakter profil pelajar Pancasila siswa SD melalui analisis SEM pada software Lisrel.8.8 menghasilkan bahwa skor Average Variance Extracted (AVE) pada penyederhanaan model berdasarkan hasil skor laten sebesar 0.96 sehingga dinyatakan **valid**. Pembuktian validitas konstruk untuk hasil penyederhanaan model berdasarkan skor laten melalui analisis GOF secara keseluruhan memperoleh hasil “fit” sehingga dapat dinyatakan bahwa model yang diajukan tidak jauh berbeda dengan model estimasi.

Secara keseluruhan hasil estimasi reliabilitas instrumen penilaian untuk guru terhadap pendidikan karakter profil pelajar Pancasila siswa SD sebagai berikut: reliabilitas interitem instrumen penilaian untuk guru terhadap pendidikan karakter profil pelajar Pancasila siswa SD mendapatkan harga 0.906 yang dikatakan reliabel sehingga instrumen penilaian untuk guru terhadap pendidikan karakter profil pelajar Pancasila siswa SD memiliki stabilitas/konsistensi tinggi. Reliabilitas isi instrumen penilaian untuk guru terhadap pendidikan karakter profil pelajar Pancasila siswa SD memperoleh harga koefisien Cronbach’s Alpha sebesar 0.902 dari 25 item pertanyaan sehingga dikategorikan reliabel. Estimasi reliabilitas konstruk

²⁵ Veni Manik dkk., “Evaluasi Usability pada Aplikasi Mobile ACC.ONE menggunakan System Usability Scale (SUS) dan Usability Testing,” *Jurnal Sains dan Informatika* 7, no. 1 (2021): 5, <https://doi.org/10.34128/jsi.v7i1.286>.

instrumen penilaian untuk guru terhadap pendidikan karakter profil pelajar Pancasila siswa SD untuk 1st Order penyederhanaan model dari skor laten juga memperoleh harga CR yaitu 0.93 sehingga dinyatakan reliabel. Hasil pembuktian Hipotesis membuktikan bahwa keseluruhan Indikator dari P3 memiliki pengaruh yang signifikan sehingga hipotesis H1 diterima.

Uji kepraktisan instrumen penilaian untuk guru terhadap pendidikan karakter profil pelajar Pancasila siswa SD dilakukan melalui uji Black Box dan analisis tingkat kepuasan pengguna melalui uji SUS. Uji *Black Box* membuktikan bahwa partisi atau keberfungsian kelas uji secara keseluruhan disimpulkan berhasil. Uji SUS aplikasi KarakterKU memperoleh skor rata-rata SUS yaitu 84.16 dengan sudut pandang *Acceptable* yang berada pada Grade A dikarenakan berada pada rentan skor ≥ 8.3 kategori atau *Adjective Rating* yaitu *Excellent*

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Nurhaningtyas, Akhmad Aji Pradana, dan Muflikhatul Muniroh. "Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Tematik Berbasis Multiple Intelligences di Madrasah Ibtidaiyah." *at-Thullib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 5, no. 2 (2021): 101–10.
- Astri, Ayu, Ahmad Harjono, Abdul Kadir Jaelani, dan I. Nyoman Karma. "Analisis Kesulitan Guru Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar." *Renjana Pendidikan Dasar* 1, no. 3 (2021).
- Bollen, K. A., dan J. S. Long. "Testing Structural Equations Models With Latent Variable," 1989, 181–204.
- Choirudin, Choirudin, M. Saidun Anwar, Isnaini Nur Azizah, Wawan Wawan, dan Apri Wahyudi. "Pengembangan LKPD Matematika Berbasis Kaligrafi dengan Pendekatan Guided Discovery Learning." *Jurnal Pendidikan Matematika (JPM)* 7, no. 1 (2021): 52–61. <https://doi.org/10.33474/jpm.v7i1.6738>.
- Hair, Joseph F., Marcelo L.D.S. Gabriel, Dirceu da Silva, dan Sergio Braga Junior. "Development and Validation of Attitudes Measurement Scales: Fundamental and Practical Aspects." *RAUSP Management Journal* 54, no. 4 (2019): 490–507. <https://doi.org/10.1108/RAUSP-05-2019-0098>.
- Irawati, Dini, Aji Muhamad Iqbal, Aan Hasanah, dan Bambang Syamsul Arifin. "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 1224–38. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>.
- Istiningsih, Galih, dan Dwitya Sobat Ady Dharma. "Integrasi Nilai Karakter Diponegoro dalam Pembelajaran untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar." *Jurnal Kebudayaan* 16, no. 1 (2021): 25–41.
- Jamaludin, Jamaludin, Shofia Nurun Alanur S Alanur S, Sunarto Amus, dan Hasdin Hasdin. "Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 3 (2022): 698–709. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2553>.
- Kemendikbud. "Profil Pelajar Pancasila." [Kemendikbud.go.id](https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/profil-pelajar-pancasila/), 2020. <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/profil-pelajar-pancasila/>.
- Khumaedi, M. "Reliabilitas Instrumen Penelitian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin Unnes* 12, no. 1 (2012): 25–30.

- Krathwohl, David R., Benjamin S. Bloom, dan Bertram B. Masia. *Taxonomy of Educational Objectives. The Classification of Educational Goals, Handbook II: Affective Domain*. New York: David McKay, 1964.
- Kusumawardani, Fitri, Akhwani Akhwani, Nafiah Nafiah, dan Mohammad Taufiq. "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Pancasila melalui Keteladanan dan Pembiasaan di Sekolah Dasar." *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* 6, no. 1 (2021): 1–10. <https://doi.org/10.24269/jpk.v6.n1.2021.pp1-10>.
- Lisufiana, Desi, Teguh Supriyanto, dan Muhammad Khumaedi. "Validity and Reliability Content of Instrument of Assessments Mengalihaksarakan Serat Wulangreh Pupuh Gambuh Class Viii." *Journal of Research and Educational Research Evaluation* 8, no. 2 (2019): 165–70. <https://doi.org/10.15294/jere.v8i2.39628>.
- Mardapi, Djemari. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Disunting oleh Ari Setiawan. Yogyakarta: Parama Publishing, 2018.
- Miranti, Afni, Lilik Lilik, Retno Winarni, dan Anesa Surya. "Representasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal dalam Motif Batik Wahyu Ngawiyatan sebagai Muatan Pendidikan Seniorupa di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 2 (2021): 547–60.
- Nugroho, M Arvin, Totok Sumaryanto Florentinusa, dan Wahyu Lestari. "Pengembangan Instrumen Penilaian Materi Musik Ansambel Berbasis Android bagi Siswa SMP." Dalam *Seminar Nasional Pascasarjana*, 207–15, 2020.
- Pratikno, Y., E. Hermawan, dan A. L. Arifin. "Human Resource 'Kurikulum Merdeka' from Design to Implementation in the School: What Worked and What not in Indonesian Education." *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan* 7, no. 1 (2022): 326–43.
- Rahmawan, Eris Fahmi, Totok Sumaryanto, dan Supriyadi Supriyadi. "Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja Kemampuan Bernyanyi Berbasis Android." *Journal of Educational Research and Evaluation* 5, no. 1 (2016): 81–89.
- Retnawati, Heri. *Validitas Reliabilitas & Karakteristik Butir (Panduan untuk Peneliti, Mahasiswa dan Psikometrian)*. 2 ed. Yogyakarta: Parama Publishing, 2017.
- Riadi, Edi. *Statistik SEM Structural Equation Modeling dengan Lisrel*. Disunting oleh Elizabeth Kurnia. ANDI, 2018.
- Rusilowati, Ani. "Pengembangan Instrumen Penelitian." *Seminar Nasional Evaluasi Pendidikan Tahun 2013*, 2013, 7–21.
- Safitri, Andriani, Dwi Wulandari, dan Yusuf Tri Herlambang. "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7076–86.
- Salirawati, Das. "Identifikasi Problematika Evaluasi Pendidikan Karakter di Sekolah." *Jurnal Sains dan Edukasi Sains* 4, no. 1 (2021): 17–27.
- Shinta, Mutiara, dan Siti Quratul Ain. "Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 4045–52.
- Sugiono, Sugiono. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)*. 4 ed. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suprayitno, Totok, Maman Fathurrohman, Yogi Anggraena, Susanti Sufyadi, Rizki Maisura, Itje Chodidjah, Bagus Takwin, dkk. "Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila." Dalam *Profil Pelajar Pancasila*, disunting oleh Doni Koesoema dan Muhammad Sabri, 1 ed., 1:1–72. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020.

Muhammad Fatahul Uyun, Haryono, Noor Hudallah: Pengembangan Instrumen Penilaian Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila Siswa SD Berbasis Android

Thiagarajan, Samel & Sammel, A Dorothy a', dan Melvyn I Somme. *Instructional Development for training teachers of Exceptional Children*. Bloomington: Indiana University, 1974.

Uyun, Muhammad Fatahul, Sudirman Sudirman, dan Khairun Nisa. "The Strategy Of Developing Character Education With School-based Management in SDN 1 Batu Kumbang." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia*, 2, no. 2 (2020).

Veni Manik, Clara Hetty Primasari, Yohanes Priadi Wibisono, dan Aloysius Bagas Pradipta Irianto. "Evaluasi Usability pada Aplikasi Mobile ACC.ONE menggunakan System Usability Scale (SUS) dan Usability Testing." *Jurnal Sains dan Informatika* 7, no. 1 (2021): 1–10. <https://doi.org/10.34128/jsi.v7i1.286>.

Zuchron, Daniel, Anton Leonard, Deni Gunawan, Edi Rahmat Widodo, dan Esti Purnawinarni. *Tunas Pancasila 2021*. 1 ed. Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar, Direktorat Jendral PAUD, Dikdas, Dikmen, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021.